MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI BERMAIN MENYUSUN MENARA GELAS PLASTIK PADA KELOMPOK A

Dwi Ninis Mifrohah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: nmifrohah@yahoo.com

Mas'udah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email: mas'udah@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan bermain menyusun menara gelas plastik dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK PGRI berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan sebesar 36%. Berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa melalui bermain menyusun menara gelas plastik dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Kata Kunci : Kognitif, Bermain Menyusun Menara Gelas Plastik, Anak usia dini.

Abstract

Research the act of this class aims to described play composing tower plastic cups can improve the ability know the concept of the number of 1-10. The subject of study is children aged 5 years in TK PGRI twelve children. Technique data collection used to research this is observation that done by companion and documentation of photos activities child in learning. Technique data analysis to research this using analysis descriptive statistics. The research results show the increased capacity know the concept of the number of equal to 36 %. Based on the evaluation the result of cycle I and II concluded that cycle through play composing tower plastic cups can improve the ability know the concept of the number.

Key Words: cognitive, play composing tower plastic cups, early childhood.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pada masa ini seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan hanya kecerdasan saja tetapi seluruh kecakapan psikis. Salah satu tugas perkembangan yang harus distimulasi adalah perkembangan kognitif dengan mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar anak. Untuk merealisasi hal tersebut Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai fungsi sebagai pengembang berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, bahasa jasmani (motorik kasar dan halus), sosial emosional. Perkembangan kognitif anak-anak prasekolah terkait dengan bagaimana berfikir mereka berkembang (Beaty 2013:268)

Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal konsep huruf, angka dan waktu mengenal ukuran dan kemampuan kognitif lainnya. Mengetahui konsep bilangan sebagai salah satu materi

dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang harus dikenalkan. Di dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 terdapat tingkat perkembangan pada aspek perkembangan kognitif salah satunya dengan tingkat pencapaian perkembangan yaitu mengenal konsep bilangan dengan 3 indikator yaitu (1) menyebutkan benda 1-10, (2) menghubungkan benda dan mencocokkan dengan lambang bilangan, dan (3) menulis lambang bilangan 1-10.

Berdasarkan hasil observasi di TK PGRI Kecamatan Ploso Jombang, terdapat 8 anak dari 12 anak yang belum mencapai indikator kemampuan mengenal konsep bilangan seperti yang diharapkan. Hal ini dibuktikan pada saat anak diminta untuk menyebutkan benda 1-10, 6 anak menyebutkan benda yang salah. Saat diminta untuk menghubungkan benda dan mencocokkan dengan lambang bilangan, 8 anak menghubungkan dan mencocokkan benda yang salah dan ketika diminta menulis bilangan 1-10, 6 anak yang mampu menulis bilangan 1-10 yang salah.

Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran media yang digunakan hanya lembar kerja anak pada

gambar bentuk geometri, dimana anak sering diminta untuk menebali, mengurutkan, dan menghitung jumlah tanpa mengenalkan secara langsung konsep angka pada benda yang kongkrit. Dengan adanya masalah tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mencari solusi atau alternatif dalam mengatasinya. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran melalui benda kongkrit yaitu bermain menyusun menara gelas plastik. Alasan dipilihnya kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik adalah agar anak dapat mengeksplorasi secara langsung dengan cara bermain dan juga memanfaatkan barang yang ada disekitar yang sudah tidak terpakai menjadi alat bermain yang mendidik dan menyenangkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana aktivitas guru dalam bermain menyusun menara gelas plastik, (2) bagaimana aktivitas anak dalam bermain menyusun menara gelas plastik, (3) Apakah bermain menyusun menara gelas plastik dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A Di TK PGRI Kecamatan Ploso Jombang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui aktivitas guru dalam bermain menyusun menara gelas plastik, (2) untuk mengetahui aktivitas anak dalam bermain menyusun menara gelas plastik, (3) untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain menyusun menara gelas plastik pada kelompok A Di TK PGRI Kecamatan Ploso Jombang.

Mengenal konsep bilangan adalah salah satu kemampuan perkembangan kognitif pada anak. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan di mana anak dapat berpikir secara logis yang diperolehnya melalui informasi-informasi dan ide-idenya yang realistis serta menyangkut kecerdasan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Munandar dalam Susanto (2011:97) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pada usia 4-5 tahun anak-anak sudah mulai mampu melakukan manipulasi lingkungan, senang mencoba hal-hal baru dan menaruh perhatian disimbol-simbol sekitarnya.

Susanto (2011:100) menyatakan bahwa tahapan bermain hitung atau matematika anak usia dini dengan mengacu pada hasil penelitian Piaget tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional, maka penguasaan kegiatan, berhitung/matematika pada anak usia Taman Kanak-kanak akan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Tahapan konsep/pengertian, dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata atau kongkrit, (2) Tahapan transisi/peralihan, tahapan ini merupakan masa peralihan

dari konkret ke lambang, tahap ini adalah saat anak mulai benar-benar memahami, (3) Tahapan lambang, tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis.

Susanto (2011:82) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan segala usaha atau aktivitas guru dalam mengajar yang digunakan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Anak usia dini adalah anak prasekolah sehingga dalam pembelajaran matematika masih belum mengenal jarak, kelulusan dan yang lainnya, karena itu mulai belajar konsep bilangan melalui tahap-tahap pembelajaran konsep bilangan, yaitu tahap konsep/pengertian, tahap transisi/peralihan, dan tahap lambang supaya anak benar-benar memahami konsep bilangan dengan benar. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal konsep bilangan dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Bermain merupakan cara berpikir anak dan cara anak memecahkan masalah Vygotsky dalam (2009:1.9). Bermain menyusun menara gelas plastik adalah peluang anak untuk belajar mengenal konsep bilangan 1-10 dengan cara menyusun gelas plastik menjadi sebuah menara, kemudian anak diharapkan dapat menghitung benda 1-10, menghubungkan dan mencocokkan benda dengan lambang bilangan serta menulis lambang bilangan 1-10.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengutamakan deskriptif analisis untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yaitu permasalahan dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan. Meskipun data dapat digunakan dengan angka, tetapi data tersebut merupakan data kualitatif yang diangkakan kemudian dianalisis menggunakan persentase. Rochiati dalam Kunandar (2008:46), penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Kecamatan Ploso Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun TK PGRI Kecamatan Ploso Jombang tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 12 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan mengenal konsep bilangan. Pengamatan

dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan dua teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan aktivitas anak terhadap kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 75%-100% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (BSB dan BSH) dari kemampuan mengenal konsep bilangan. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan anak mengenal konsep bilangan maka tetap dilanjutkan pada siklus kedua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan anak mengenal konsep bilangan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu 53%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%. Dari siklus I pertemuan pertama sampai kedua kemampuan mengenal konsep bilangan anak sudah mengalami peningkatan namun masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagai berikut: (1) Anak masih kesulitan menyebutkan benda 1-10, menghubungkan benda dan mencocokkan dengan lambang bilangan, serta menulis lambang bilangan. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada siklus berikutnya guru memberikan variasi media yaitu memberi warna pada media agar menarik perhatian anak dan juga menambahkan kegiatannya lebih bervariasi dalam bermain menyusun menara gelas plastik.

Aktivitas anak mencapai 69% belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75%, aktivitas anak masih perlu ditingkatkan utamanya aktivitas anak merespon penjelasan dan pertanyaan guru saat recalling sehingga anak lebih mudah dalam mengenal konsep bilangan dan memahami *reward* yang diberikan oleh guru.

Aktivitas guru masih tergolong kurang yaitu 69% dari

target yang diharapkan 75% sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan harapan berdampak lebih baik terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Untuk memperbaiki kekurangan pada kemampuan mengenal konsep bilangan pada aktivitas anak dan aktivitas guru tersebut penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan di siklus II adalah memberikan penjelasan tentang konsep bilangan dan cara bermain menyusun menara gelas plastik dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 75%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu 86%, sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75%. Dari siklus II pertemuan pertama kemampuan mengenal konsep bilangan anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dikarenakan sebagai berikut: (1) Anak sudah lebih memahami konsep bilangan, (2) Anak sudah mampu menyebutkan benda 1-10, menghubungkan benda dan mencocokkan dengan lambang bilangan, serta menulis lambang bilangan 1-10). Sehingga pada siklus II pertemuan pertama kemampuan mengenal konsep bilangan sudah memenuhi target yang ditentukan yaitu 75%. Pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan sebagai penguat dan pemantapan pada keberhasilan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan menjadi lebih baik lagi.

Aktivitas anak mengalami peningkatan mencapai 81,25% sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75%, aktivitas anak pada siklus II pertemuan pertama sudah memenuhi target yang diharapkan sehingga pada pertemuan kedua dilaksanakan sebagai penguat dan pemantapan pada hasil yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

Aktivitas guru sudah mengalami peningkatan mencapai yaitu 87,5% dari target yang diharapkan 75%. Sehingga sudah dinyatakan berhasil. aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sudah memenuhi target yang diharapkan sehingga pada pertemuan kedua dilaksanakan sebagai penguat dan pemantapan pada hasil yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil kemampuan mengenal konsep bilangan pada siklus II menunjukkan ada peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil aktivitas guru pada siklus II mendapat 94%. Pada aktivitas anak siklus II mendapat 87,5% Pada kemampuan mengenal konsep bilangan pada siklus II anak yang mampu mencapai 92%. Berdasarkan uraian diatas maka pembelajaran pada siklus II sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yang ditentukan.

Pada tahap refleksi pada siklus II adalah berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan siklus II sudah berjalan lebih baik dari pembelajaran siklus I karena pada siklus II ini sudah memenuhi target dengan kategori baik. Terlihat dari aktivitas guru mencapai 91%, aktivitas anak 84% dan kemampuan anak mengenal konsep bilangan mencapai 89%.

PEMBAHASAN

Pada penelitian pada siklus I masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya dalam memberikan penjelasan tentang bermain menyusun menara gelas plastik, mengenalkan bahan yang akan digunakan, serta *recalling* masih kurang menarik bagi anak sehingga anak-anak kurang tertarik dengan kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik. Pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena belum memenuhi target yang ditentukan $\geq 75\%$. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru mendapat 69%, aktivitas anak mendapat 69%, dan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik yang mendapat nilai BSB dan BSH berjumlah 52,6%, sedangkan yang mendapat nilai MB dan BB berjumlah 47,4%.

Pada Siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik ini dengan cara mengulang kembali penjelasan dan pengenalan media gelas plastik dengan memberi warna pada gelas plastik, sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberi motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 91%, aktivitas anak 84%, dan kemampuan mengenal konsep bilangan mencapai 89% pada indikator menyebutkan benda 1-10, menghubungkan benda dan mencocokkan dengan lambang bilangan, serta menulis lambang bilangan 1-10. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ anak mendapat nilai BSB dan BSH. Kemampuan dalam proses belajar di TK PGRI pada penelitian menggunakan kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik Hal ini senada dengan pendapat Suyadi (2010:81) bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Pada kegiatan bermain menyusun menara gelas plastik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan dan aktivitas anak mengalami peningkatan yang signifikan hal ini berpengaruh pada peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Jadi peningkatan aktivitas guru dalam memberi penjelasan dan contoh yang jelas, urut sesuai tahapan, berekspresi, memberi motivasi, membimbing anak berdampak pada aktivitas anak yang akhirnya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan juga terwujud.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain menyusun menara gelas plastik pada kelompok A di TK PGRI Kecamatan Ploso Jombang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tindak lanjut atau bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan materi pembelajaran yang sama yaitu mengenal konsep bilangan, 2) Peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran mengenal konsep bilangan, 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman peneliti yang lain agar dapat memanfaatkan kegiatan yang menarik bagi anak dan anak juga dapat merasa senang melakukan kegiatan dalam pembelajaran, 4) Bagi yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung berdasarkan yang ada dilapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Beaty, Jarice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali pers.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Permendikbud RI. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendikbud.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA).